

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai mempunyai arti angka yang mewakili prestasi, ukuran, harga ataupun semua sifat-sifat yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Secara etimologis kata nilai berasal dari kata "Valare" dari bahasa latin yang artinya berguna baik, berharga, mampu akan, dan berdaya, berlaku pada manusia.¹

Nilai juga merupakan tolok ukur atau standar yang digunakan masyarakat untuk menilai apakah suatu sikap, tindakan, atau perilaku dianggap baik, benar, dan pantas, atau sebaliknya buruk dan tidak pantas. Nilai memberikan arah dan tujuan bagi kehidupan sosial, sehingga setiap individu memiliki pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain.

Tentunya nilai Membangun Peradaban Sehat mencakup kedalam seluruh kehidupan manusia, mulai dari nilai budaya, agama, adat istiadat, pendidikan sampai kepada kesehatan. Hal yang hampir senada juga disampaikan bahwa nilai menjadi salah satu bagian yang berharga, sehingga masuk kedalam setiap langkah dan jalan hidup.

¹ Sikripsi pada Repositori Iain Kudus Halaman, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 13.

Lebih lanjut pembagian nilai dapat dilihat berdasarkan perspektif sosial, budaya, adat-istiadat, ekonomi, biofisik, hukum dan agama.²

Manusia merupakan makhluk hidup yang sering mengelompok. Sama halnya dengan para binatang. Namun, seperti yang dipaparkan Prof. Koentjaraningrat, perbedaannya terletak pada sistem pembagian kerja, aktivitas kerja sama, dan berkomunikasi yang tidak bersifat naluri. Hal ini tentu karena manusia memiliki akal dalam mengembangkan suatu kemampuan. Namun, kelompok-kelompok ini juga dapat didasari pada keragaman ciri-ciri fisik, batas wilayah dalam suatu negara, agama, dan lain sebagainya.

B. Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial lahir dari kebutuhan kelompok sosial akan seperangkat ukuran untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Dengan ukuran itu, suatu masyarakat akan tahu mana yang baik atau yang buruk, benar atau salah, dan boleh atau dilarang. Nilai sosial itu terbukti langgeng dan (tahan zaman) akan membaku jadi sistem nilai budaya. Berdasarkan sistem abstrak inilah, dinamika kehidupan masyarakat menjadi terarah dan stabil.³

² Cut Eliza, et all., *Peradaban Sehat integrasi Nilai Kesehatan dalam Pendidikan*, (Medan: Sartika, 2023), halaman. 22-23.

³ Andreas Soeroso, *Sosiologi 1 Sma Kelas X*, (Perpustakaan Nasional: Yudhistira, 2008), halaman. 35-41.

Menurut A.W. Green nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek yang bersangkutan. Menurut Woods nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung. M. Z. Lawang mengatakan bahwa nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Menurut Hendropuspito nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia sehari-sehari.⁴

1. Ciri Nilai Sosial

- a. Nilai sosial merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antaranggota masyarakat.
- b. Nilai sosial disebarkan di antara anggota masyarakat (bukan bawaan lahir).
- c. Nilai sosial terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar yang berlangsung sejak dari masa kanak-kanak dalam keluarga).
- d. Nilai sosial merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Nilai sosial dapat memengaruhi pengembangan diri sosial dalam masyarakat, baik positif maupun negatif.
- f. Nilai sosial memiliki pengaruh yang berbeda antaranggota masyarakat.

⁴ Suwandi, at. all. *Manajemen Multikultural*. Guepedia : The Frist On-Publisher in Indonesia. 2023. Halaman. 22.

- g. Nilai sosial bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- h. Nilai sosial cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk pola-pola dan sistem nilai dalam masyarakat.

2. Macam-Macam Nilai Sosial

a. Persaudaraan

Persaudaraan adalah fondasi hubungan antarindividu yang memengaruhi kualitas interaksi manusia. Nilai persaudaraan nilai sosial yang mencerminkan hubungan kedekatan, rasa saling memiliki, serta ikatan kebersamaan antara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Nilai ini menekankan sikap saling menghargai, saling membantu, dan menjaga hubungan baik satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai persaudaraan membuat setiap anggota masyarakat merasa menjadi bagian dari satu keluarga besar sehingga tercipta suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan.

Nilai persaudaraan juga terlihat dari adanya sikap saling peduli terhadap keadaan orang lain. Ketika seseorang mengalami kesulitan, anggota masyarakat lainnya akan dengan sukarela memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Sikap ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin tidak hanya sekadar hubungan sosial biasa, tetapi juga dilandasi oleh rasa empati, solidaritas, dan kebersamaan yang kuat.

Dalam kehidupan masyarakat, nilai persaudaraan sangat penting untuk menjaga persatuan dan kerukunan. Dengan adanya nilai ini, masyarakat dapat hidup rukun, saling menghormati perbedaan, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial. Oleh karena itu, nilai persaudaraan menjadi salah satu dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang baik dan menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.⁵

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan perilaku sosial dalam suatu berkelompok atau komunitas, yang dilandasi oleh nilai sosial budaya, seperti solidaritas, kebersamaan, suka rela dan kerukunan.

Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harafiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

Gotong-royong merupakan kerjasama di antara anggota-anggota suatu komunitas. Selanjutnya, budaya gotong royong dibedakan menjadi tolong menolong dan kerja bakti. Budaya tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan

⁵ Oktovia, at all. "Interaksi Sosial Dan Nilai-Nilai Kerukunan Di Sipirok, Tapanuli Selatan". *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*. Vol.2. No. 2 Tahun 2025.

pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum.

Masyarakat mengembangkan kekanisme sosial dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Mekanisme sosial yang dikembangkan masyarakat dalam bahasa umum disebut tolong menolong dan gotong royong.⁶

c. Agama

Nilai sosial yang terkait dengan nilai agama adalah tindakan-tindakan sosial yang terkait dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Apakah seseorang menjalankan kewajiban agama secara benar dan baik ataukah ia tidak menjalankan kewajiban keagamaannya secara baik.

Agama dapat menjadi cara pandang dan sebagai pedoman yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana agama diturunkan ke muka bumi ini memiliki tujuan agar dapat menjadi tuntunan hidup dan dapat menjawab segala persoalan-persoalan dunia, baik dalam skala kecil sampai pada skala besar, dalam ranah privat maupun ranah publik.

Mengamalkan ajaran agama (Islam) perlu menjadi perhatian penting kaum muslim bahwa dengan pemahaman

⁶ Nunung Unayah, "Gotong Royongan sebagai Modal awal dalam Penanganan Kemiskinan Mutual Help Activities As Social Capital In The Handling of Poverty". Dalam *Jurnal Kesejahteraan Sosial* Vol. 3 No. 1 Januari-April tahun 2017.

ajaran agama Islam yang seimbang maka seseorang tidak akan condong pada keadaan batin yang terlalu emosional mengebugebu karena ia akan selalu terkontrol dari sentimental pribadi yang muncul dari perilaku, sikap dan pemahaman keagamaan secara berlebihan.⁷

d. Hukum

Nilai hukum sangat terkait dengan perundang-undangan yang berlaku. Hukum biasanya memiliki kepastian tentang nilai-nilai yang diatur di dalamnya dan sanksi yang diberikan terhadap pelanggarnya.⁸

Hukum merupakan salah satu kategori dari norma sosial yang secara formal digunakan oleh pemerintah untuk mengatur perilaku para warganya. Oleh karena merupakan salah satu bagian dari norma, maka hukum pada dasarnya merefleksikan norma yang ada dalam masyarakat.

Hukum dibuat sebagai usaha untuk mengurangi atau mencegah perilaku yang membahayakan kesejahteraan publik atau moral atau kepentingan keamanan nasional. Oleh karena undang-undang merupakan kodifikasi dari norma yang ada

⁷ Sumantik, Moderasi Beragama dalam Perspektif tindakan Sosial Max Weber". Dalam *Jurnal of Religious Studies* Vol.3 No. 1, Juni 2022.

⁸ Andreas Soeroso, *Sosiologi 1 Sma Kelas X*, (Perpustakaan Nasional: Yudhistira, 2008), halaman. 36-37.

dalam masyarakat, maka konflik kepentingan antara hukum dan perilaku masyarakat seharusnya tidak terjadi.⁹

e. Ekonomi

Nilai ekonomis merupakan nilai yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam kehidupan masyarakat, nilai ekonomi sangat penting karena berhubungan dengan cara manusia memperoleh, menggunakan, dan mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan. Nilai ekonomi juga mengajarkan manusia agar mampu memanfaatkan harta benda secara bijaksana, efektif, dan tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁰

Dalam pandangan Islam, nilai ekonomis tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan kemanusiaan. Ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi. Setiap individu dianjurkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal serta menggunakan hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga menciptakan kesejahteraan bersama.

⁹ Yusinus Suhardi Ruman, "Keteraturan Sosial, Norma Dan Hukum: Sebuah Penjelasan Sosiologis". Dalam *Jurnal Hukum Prioris* Vol. 2 No. 2 Februari 2019.

¹⁰ Mohammad Habibi, "Teori konsumsi, produksi dan distribusi dalam perspektif ekonomi syariah". *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.

Selain itu, Nilai-nilai ekonomi dalam pandangan Islam memiliki tujuan agar terjadi keselarasan dalam kehidupan manusia. Ekonomi Islam memiliki norma dan nilai Islam bukan hanya muslim saja akan tetapi diperuntukkan bagi seluruh makhluk yang hidup di muka bumi ini.¹¹ Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya berbagi kepada orang yang membutuhkan melalui sedekah, zakat, dan infak agar tercipta keseimbangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Nilai ekonomis ini menjadi pedoman bagi manusia untuk hidup sederhana, bersyukur, dan menggunakan kekayaan secara bertanggung jawab.

C. Analisi Sosiokultural

Pendekatan sosiokultural dalam teori komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural dalam ilmu komunikasi mendalami dunia interaksi di mana di dalamnya manusia hidup. Teori ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Tradisi sosiokultural lebih terfokus pada pola-pola interaksi antar-manusia daripada hal-hal yang terkait dengan sifat atau jiwa yang dimiliki seorang individu. Interaksi adalah proses dan tempat di mana berbagai makna, peran, aturan, dan nilai budaya saling bekerja.

¹¹ Lilies, Handayani. Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis dalam Perspektif Islam." dalam *Jurnal kajian Ekonomi Syariah* Vol.2.No.1. Tahun 2018.

Walau pun individu mengolah informasi secara kognitif namun tradisi ini tidakterlalu tertarik dengan komunikasi pada level individu. Para peneliti yang berada dalam tradisi sosiokultural lebih tertarik untuk mempelajari pada cara bagaimana masyarakat secara bersama-sama menciptakan realitas dari kelompok sosial, organisasi, dan budaya mereka. Dengan demikian, berbagai kategori yang digunakan individu untuk mengolah informasi dibuat atau diciptakan secara sosial dalam komunikasi.

Banyak pendukung teori sosiokultural memberikan perhatian pada bagaimana identitas dibangun melalui interaksi yang terjadi dalam berbagai kelompok sosial dan budaya. Identitas menjadi suatu bentuk penyatuan (*fusion*) dari diri kita sebagai individu yang memiliki peran sosial dengan diri kita sebagai anggota masyarakat, dan juga sebagai anggota budaya. Para ahli teori sosiokultural memfokuskan perhatiannya pada bagaimana identitas dinegosiasikan dari satu situasi ke situasi lainnya. Kebudayaan juga dipandang sebagai hasil penting dari interaksi sosial. Pada gilirannya, budaya memberikan konteks (*context*) bagi tindakan dan interpretasi dalam situasi komunikasi. Karena komunikasi adalah sesuatu yang terjadi di antara manusia, maka masyarakat memiliki peran penting dalam tradisi ¹²

D. Sosiokultural Menurut Lev Semenovic Vygotsky

Vygotsky sangat menekankan faktor interpersonal dan menganggap bahwa lingkungan sosial sangat penting bagi

¹² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), halaman. 51-52.

pembelajaran dan berpikir bahwa interaksi sosial mengubah atau mentransformasi pengalaman-pengalaman belajar. Aktivitas sosial adalah sebuah fenomena yang membantu menjelaskan perubahan-perubahan dalam pikiran sadar dan membentuk teori psikologis yang menyatukan perilaku dan pikiran. Lingkungan sosial memengaruhi kognisi melalui alat-alatnya yaitu objek-objek kultural serta bahasa dan institusi sosial. Pandangan Vygotsky merupakan bentuk konstruktivisme dialektikal (kognitif) karena menyoroti interaksi antara orang-orang dan lingkungan.¹³

Banyak teori-teori sosiokultural juga memfokuskan pada bagaimana identitas-identitas dibangun melalui interaksi dalam kelompok sosial dan budaya. Identitas menjadi dorongan bagi diri kita sebagai individu dalam peranan sosial, sebagai anggota komunitas, dan sebagai makhluk berbudaya. Para ahli sosiokultural memfokuskan diri pada bagaimana identitas dinegosiasikan dari satu situasi ke situasi lainnya. Budaya juga dilihat sebagai bagian penting atas apa yang dibuat dalam interaksi sosial. Pada gilirannya, budaya membentuk konteks bagi tindakan dan interpretasi. Komunikasi merupakan sesuatu yang terjadi di antara manusia, sehingga komunitas dianggap sangat penting dalam banyak teori tersebut.

Sudut pandang lain yang berpengaruh dalam pendekatan sosiokultural adalah etnografi atau observasi tentang bagaimana

¹³ Firmina Angela Naik, *Teori Belajar Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp, Sma, Dan Smk* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), halaman. 91-92.

kelompok sosial membangun makna melalui perilaku linguistik dan nonlinguistik mereka.¹⁴

E. Pengertian Tradisi

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin *tradition* yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya *culture* atau adat istiadat.¹⁵ Dalam arti yang sangat sederhana bisa dimaknai sebagai sesuatu yang dilakukan sejak lama, dan menjadi bagian kehidupan dari suatu kelompok masyarakat. Tentunya yang paling penting dan mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang berjalan atau diteruskan dari generasi ke generasi, baik lisan maupun tertulis, dan tanpa keduanya maka tradisi akan punah.

Tradisi juga mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya, satu kelompok dengan kelompok lainnya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam lingkungannya. Tradisi bisa berkembang menjadi sebuah sistem dan memiliki pola serta norma, sekaligus mengatur keberlakuan sanksi dan ancaman terhadap penyimpangan atau pelanggaran. Sebagai sebuah sistem, tradisi menyentuh berbagai aspek, termasuk masalah ritual dan simbol dalam ritual itu.

Brown dalam bukunya *Structure and Funtion in Primitive Society* pada bagian *Religion and Society*, sebagaimana yang dikutip oleh Simanjuntak mengatakan bahwa, di dalam beberapa masyarakat ada suatu

¹⁴ Karen Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication* (Jakarta: Salema Humanika, 2014), halaman. 66.

¹⁵ .Ainul Rafiq, " Tradisi Slametan Adat Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam" dalam *jurnal Pendidikan Islam Vol. 15 No. 2 Tahun 2019*.

hubungan yang kuat dan langsung antara agama dengan tata susunan masyarakat. Agama akan terlihat wujudnya, jika serangkaian tata dan upacara-upacara yang diaturnya benar-benar dilakukan oleh pemeluknya. Secara ringkas, bisa dikatakan bahwa agama tidak akan berkembang jika pemeluknya tidak melakukan serangkaian upacara yang berkesinambungan.

Namun apabila upacara-upacara agama berjalan lancar, teratur, dan dilakukan secara perorangan maupun kolektif, maka dapat dikatakan bahwa agama tersebut menjadi hidup dan kuat.¹⁶



¹⁶ Made Prasta Yositia Pradipta, "Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran" dalam *jurnal Kepariwisata* vol. 5 No. 1 Tahun 2021.